



Pengaruh *Board Gender Diversity* dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Febrianti Mita Lutvyana¹, Rina Susanti²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi^{1,2}

*Email Korespodensi: febrimith@gmail.com

Diterima: 09-09-2025 | Disetujui: 19-09-2025 | Diterbitkan: 21-09-2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze the significance of the influence of board gender diversity and independent commissioners, both partially and simultaneously, on the financial performance of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The population in this study includes all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a sample of 350 companies out of 852. The data analysis methods used include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, panel data regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2). The results of the study indicate the following regression equation: $Y = 1.7096 + 1.5722 X_1 + 3.0262 X_2 + 1.2642 X_3 + \text{Year_Dummy} + \text{Sector_Dummy} + e$. The t-test results show that the indicator of female commissioners does not significantly affect financial performance (significance = $0.399 > 0.05$), and the indicator of female directors also does not significantly affect financial performance (significance = $0.061 > 0.05$). However, the independent commissioner indicator has a significant positive effect on financial performance (significance = $0.020 < 0.05$). The F-test results show that board gender diversity (female commissioners and female directors) and independent commissioners simultaneously have a significant effect on financial performance, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) is 7.43%, while the remaining 92.57% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Financial Performance, Board Gender Diversity, Independent Commissioners

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa signifikansi pengaruh board gender diversity dan dewan komisaris independen secara parsial dan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik purposive sampling diperoleh sebanyak 350 perusahaan dari 852 perusahaan. Metode analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan persamaan regresi $Y = 1.7096 + 1.5722 X_1 + 3.0262 X_2 + 1.2642 X_3 + \text{Dummy_Tahun} + \text{Dummy_Sektor} + e$. Hasil uji analisis t menunjukkan bahwa indikator dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan karena memiliki signifikansi $0,399 > 0,05$, indikator dewan direksi perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena memiliki signifikansi $0,061 > 0,05$, indikator dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena memiliki signifikansi $0,020 < 0,05$. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa board gender diversity (dewan komisaris perempuan dan dewan direksi perempuan) serta dewan komisaris independen berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap kinerja keuangan karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 7,43% dan sisanya sebesar 92,57% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Board Gender Diversity, Komisaris Independen

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Febrianti Mita Lutvyana, & Rina Susanti. (2025). Pengaruh Board Gender Diversity dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(3), 1682-1699. <https://doi.org/10.63822/fkr7qb95>

PENDAHULUAN

Pengertian perusahaan adalah tempat di mana terjadinya kegiatan produksi sebuah barang atau jasa (Lerinsa, 2021). Kegiatan yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan pihak manajemen perusahaan. Menurut Arijanto (2010:127) dinyatakan: “Suatu kegiatan perusahaan yang terencana baik dan terprogram tentu dapat tercapai dengan sistem tata kelola yang baik pula”.

Di Indonesia, persaingan dalam bisnis terbilang semakin pesat dan ketat, sehingga setiap tahunnya perusahaan dituntut untuk mengikuti permintaan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Semakin banyak perusahaan, maka semakin banyak pula persaingan bisnis yang akhirnya menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaannya.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui laporan pertanggung jawaban manajemen yang dilakukan setiap tahun kepada publik, dengan mengetahui gambaran profitabilitas dimana tingkat kemampuan dan keefektifan perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba keuntungan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan sangat penting dan bermanfaat bagi banyak pihak untuk mengambil keputusan, baik bagi internal perusahaan khususnya pihak manajemen yang membutuhkan informasi dan digunakan untuk pengukuran menyusun rencana keuangan untuk masa yang akan datang. Bagi pihak eksternal khususnya para investor dan *stakeholder* lainnya untuk mengambil keputusan berinvestasi. Investor tertarik dengan perusahaan yang memahami laporan keuangan untuk memahami posisi perusahaan dan mengambil keputusan menginvestasikan dananya di perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melaporkan keuangannya secara teratur dari tahun ke tahun. Laporan keuangan biasanya selalu dilaporkan oleh pihak akuntan perusahaan dengan proses akuntansi untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator yang menjadi patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan.

Ada banyak indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2017), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA termasuk dalam rasio profitabilitas yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara optimal untuk menciptakan laba, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dan manajemen dalam menilai efektivitas operasional perusahaan (Almira & Wiagustini, 2020).

Tata kelola perusahaan atau GCG adalah salah satu komponen non keuangan yang dianggap penting dan dipertimbangkan oleh suatu perusahaan untuk upaya meningkatkan laba dan kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola dan mengatur operasi perusahaan, serta mengalokasikan tanggung jawab, hak istimewa, serta komitmen di antara individu-individu yang memiliki saham di perusahaan, seperti pemegang saham, dewan direksi, manajer, serta *stakeholders* dan non-pemegang saham (Tampubolon & Rohman, 2024). Banyak faktor yang mempengaruhi GCG agar perusahaan memiliki nilai yang berkualitas, antara lain dewan komisaris independen.

Struktur komisaris independen memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penerapan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan membutuhkan pihak untuk mengawasi atau memonitor kebijakan direksi. Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen (Damanik & Purnamasari, n.d., 2022). Dewan komisaris independen merupakan seseorang yang tidak mempunyai keterkaitan terhadap pimpinan maupun pengurus, pemegang saham, dan tidak mempunyai kedudukan sebagai perusahaan yang berkaitan. Pasal 120 ayat 2 Undang-Undang Perseroan Terbatas mengatur cara pengangkatan Komisaris Independen yaitu diangkat berdasarkan keputusan RUPS (Rattu, 2021).

Komisaris independen berperan dalam membuat perencanaan strategi jangka panjang perusahaan, serta melakukan evaluasi terhadap penerapannya secara berkala. Teori keagenan mengusulkan bahwa adanya pihak luar yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan akan memungkinkan dewan komisaris memantau manajemen dengan lebih efektif, yang mana berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Keberadaan dewan komisaris independen perusahaan diharapkan dapat menjadi mediator untuk memonitoring, mengawasi, dan memberikan nasihat kepada pihak internal khususnya pihak manajemen. Kehadiran dewan komisaris independen diharapkan dapat bertindak adil sebagai mediator antara dua kepentingan, yakni kepentingan perusahaan dan kepentingan pemilik. Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin efektif fungsi pengawasan, karena diyakini tidak bertentangan dengan perusahaan (Agustiningasih *et al*, 2016)

Dewan komisaris independen memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperang penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tertius dan Christiawan (2015) menyatakan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan tindak kecurangan sehingga kinerja perusahaan bagus dan sehat (Intia & Azizah, 2021). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Intia & Azizah (2021) dan Nopriani & Lestari (2024) menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif dengan kinerja keuangan. Namun setiap penelitian tidak menemukan hasil yang konsisten seperti, Pramudityo & Sofie (2023) dan Addina, Harmain & Syahriza (2023) menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif dengan kinerja keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diatas, peneliti juga berfokus pada *board gender diversity*. *Gender diversity* atau keberagaman *gender* merupakan isu yang banyak berkembang dan diterapkan dalam *good corporate governance*. Indikatornya antara lain komposisi dewan komisaris dan dewan direksi yang beragam. Di Indonesia masih menganggap tabu peran kepemimpinan perempuan, baik dimanapun termasuk dalam perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil survei Sensus *Women in Executive Leadership Team (ELTs) in IDX200 Companies* (200 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan aktivitas kapitalisasi dan transaksi terbesar yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Desember 2021 hingga Maret 2022, menemukan bahwa jumlah perempuan yang memegang jabatan eksekutif masih minim, hanya ada 41 perusahaan IDX200 (21%) yang mencapai keseimbangan gender dalam kepemimpinan Perusahaan (IBCWE, 2022). Ini membuktikan bahwa patriarki di Indonesia masih kental sekali.



Anggapan bahwa peran perempuan dalam kepemimpinan perusahaan itu penting, ini didukung dengan adanya survei pada Maret 2022, untuk ketiga kalinya di Indonesia mengadakan *Ring the Bell for Gender Equality*, kegiatan ini dilaksanakan di 121 bursa efek seluruh dunia. Kegiatan ini mengusung tema “*Gender Equality Today for Sustainable Tomorrow*”, dengan didukung oleh *Indonesia Global Compact Network (IGCN)*, *Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)*, bersama dengan *International Finance Corporation (IFC)* dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Kesetaraan *Gender* dan Pemberdayaan Perempuan (UN Women) melalui program *WeEmpowerAsia* yang didanai Uni Eropa. Sejauh ini tercatat 157 perusahaan Indonesia telah menandatangani *The Women’s Empowerment Principles (WEPs)*. Penandatanganan ini menunjukkan jika perusahaan di Indonesia memiliki ketertarikan untuk menerapkan WEPs sebagai panduan bagi perusahaan untuk memberdayakan perempuan dan menunjukkan kesetaraan *gender* di tempat kerja, tempat usaha, dan komunitas (Agustin & Deliana, 2023).

Board gender mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Rahma & Mawardi (2023) menyatakan bahwa *gender* yang diukur dengan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan kehadiran direktur perempuan dapat mempengaruhi kinerja akuntansi perusahaan. Proporsi direktur perempuan memiliki hubungan positif dengan kinerja, yang berarti masuknya direktur perempuan membawa keberagaman pemikiran dalam rapat, situasi kompleks dapat ditangani secara lebih strategis dengan beragam keterampilan, nilai, dan keyakinan. Kehadiran direktur perempuan juga mempengaruhi produktivitas dewan direksi dan keterampilan memecahkan masalah yang lebih besar, sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Jika terdapat lebih dari satu perempuan di dewan direksi, hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan membawa sudut pandang yang berbeda ke dalam ruang rapat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik “PENGARUH *BOARD GENDER DIVERSITY* DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan non keuangan yang sudah dipublikasikan melalui www.idx.co.id atau situs resmi dari perusahaan.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Sumber data yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id atau perusahaan yang menjadi sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, yang berjumlah 852 perusahaan.

Dalam penelitian ini, Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan kata lain *purposive sampling* adalah teknik pengambilan penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
- 2) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah berdiri pada tahun 2020-2024.
- 3) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data untuk digunakan dalam penelitian pada tahun 2020-2024.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis data panel dipilih karena memungkinkan penggabungan data lintas individu (perusahaan) dan lintas waktu (tahun), sehingga mampu menangkap dinamika temporal dan heterogenitas antar entitas secara lebih akurat (Ghozali, 2005). Teknik ini juga meningkatkan jumlah observasi dan derajat kebebasan, serta mengurangi potensi multikolinearitas antar variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Panel

1. Pemilihan Model Regresi

Tabel 1 Hasil Pemilihan Model

Uji	Prob	Model Terpilih
Chow	< 0.05	Fixed Effect Model
Hausman	0.3095	Random Effect Model

1) Uji Chow

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menentukan model yang paling baik, antara *fixed effect* atau *common effect*. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap 40 unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat setiap unit *cross section* pasti memiliki perilaku yang berbeda.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Dari tabel diatas diketahui bahwa *p-value* (prob) dari uji Chow menunjukkan $p < 0,05$, sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Ini berarti berdasarkan hasil uji chow, *fixed effect model* lebih tepat digunakan.

2) Uji Hausman

Setelah dilakukan uji chow dan disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dalam model regresi daripada model *common effect*, maka dilakukan uji hausman untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat digunakan.

Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut :

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Dari tabel diatas diketahui bahwa *p-value* (prob) adalah sebesar $0,3095 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa *random effect* lebih tepat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini

2. Persamaan Regresi

Analisis data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan, dan dewan komisaris independen) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *Fixed Effect*, *Common Effect*, dan *Random Effect*. Maka model yang sebaiknya digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	<i>P-value</i>	Keterangan
(constant)	1.7096	0.428	
X1	1.5722	0.399	Tidak Signifikan
X2	3.0262	0.061	Tidak Signifikan
X3	1.2642	0.020	Signifikan

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.7096 + 1.5722 X1 + 3.0262 X2 + 1.2642 X3 + \text{Dummy_Tahun} + \text{Dummy_Sektor} + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

$a = 1,7096$ (positif)

Artinya jika $X1$ (Dewan Komisaris Perempuan) = 0, $X2$ (Dewan Direksi Perempuan) = 0, dan $X3$ (Dewan Komisaris Independen) = 0. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka Y (Kinerja Keuangan) yang diukur menggunakan ROA akan naik atau terpenuhi sebesar 1,7096.

$b1 = 1,5722$ Dewan Komisaris Perempuan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Artinya jika X1 (Dewan Komisaris Perempuan) meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 1,5722 satuan dengan asumsi X2 (Dewan Direksi Perempuan) dan X3 (Dewan Komisaris Independen) konstan/tetap

$b_2 = 3,0262$ Dewan Direksi Perempuan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Artinya jika X2 (Dewan Direksi Perempuan) meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 3,0262 satuan dengan asumsi X1 (Dewan Komisaris Perempuan) dan X3 (Dewan Komisaris Independen) konstan/tetap

$b_3 = 1.2642$ Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif

Artinya jika X3 (Dewan Komisaris Independen) meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 1,2642 satuan dengan asumsi X1 (Dewan Komisaris Perempuan) dan X2 (Dewan Direksi Perempuan) konstan/tetap

A. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (Dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan, dan dewan komisaris independen) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) secara parsial.

TABEL 3 HASIL UJI T

Variabel	Koefisien	<i>P-value</i>	Keterangan
(constant)	1.7096	0.428	
X1	1.5722	0.399	Tidak Signifikan
X2	3.0262	0.061	Tidak Signifikan
X3	1.2642	0.020	Signifikan

Adapun perhitungan untuk menguji arti koefisien regresi linier secara parsial sebagai berikut:

a. Pengujian signifikansi pengaruh variabel dewan komisaris Perempuan (X1) terhadap kinerja keuangan (Y).

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Menentukan H0 dan Ha

H0 : $\beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu dewan komisaris perempuan (X1) terhadap kinerja keuangan (Y).

Ha : $\beta_1 \neq 0$ adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu dewan komisaris perempuan (X1) terhadap kinerja keuangan (Y).

2) Level of significance yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%

3) Kriteria pengujian yaitu:

H0 diterima apabila $p\text{-value} \geq 0,05$

Ha ditolak apabila $p\text{-value} < 0,05$

4) Kesimpulan:

Diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = 0.399 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Dewan Komisaris Perempuan (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang

berbunyi “Dewan Komisaris Perempuan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024” tidak terbukti kebenarannya.

- b. Pengujian signifikansi pengaruh variabel dewan direksi Perempuan (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y).

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_2 = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu dewan direksi perempuan (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$ adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu dewan direksi perempuan (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y).

- 2) Level of significance yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%

- 3) Kriteria pengujian yaitu:

H_0 diterima apabila $p\text{-value} \geq 0,05$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < 0,05$

- 4) Kesimpulan:

Diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = 0.061 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Dewan Direksi Perempuan (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “Dewan Direksi Perempuan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024” tidak terbukti kebenarannya.

- c. Pengaruh signifikansi pengaruh variabel dewan komisaris independen (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y).

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_3 = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu dewan komisaris independen (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_a : \beta_3 \neq 0$ adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu dewan komisaris independen (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y).

- 2) Level of significance yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%

- 3) Kriteria pengujian yaitu:

H_0 diterima apabila $p\text{-value} \geq 0,05$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < 0,05$

- 4) Kesimpulan:

Diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = 0.020 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Dewan Komisaris Independen (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y). maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada

perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024” terbukti kebenarannya.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (Dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan, dan dewan komisaris independen) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 4 Hasil Uji F

Statistik Uji	Nilai
Wald Chi ²	101.71
Prob > chi ²	0.0000

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Menentukan H₀ dan H_a

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu dewan komisaris Perempuan (X1), dewan direksi Perempuan (X2), dan dewan komisaris independen (X3) terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$

tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu dewan komisaris Perempuan (X1), dewan direksi Perempuan (X2), dan dewan komisaris independen (X3) terhadap kinerja keuangan (Y).

2) Level of significance yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%

3) Kriteria pengujian yaitu:

H₀ diterima apabila $p\text{-value} \geq 0,05$

H₀ ditolak apabila $p\text{-value} < 0,05$

4) Kesimpulan:

Hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa uji F dalam regresi data panel yang diwakili oleh Wald Chi², mempunyai nilai signifikansi ($p\text{-value}$) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya model tepat dalam memprediksi pengaruh X1 (dewan komisaris perempuan), X2 (dewan direksi perempuan), dan X3 (dewan komisaris independen) terhadap Y (kinerja keuangan).

3. Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai determinasi 0 sampai dengan 1. Nilai R² yang kecil berarti sumbangan pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi model variabel dependen kecil.

Nilai mendekati 1, variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat digunakan dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared Tipe	Nilai
Within	0.0490
Between	0.0930
Overall	0.0743

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi overall untuk model ini sebesar 0,0743 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (dewan komisaris perempuan), X2 (dewan direksi perempuan), dan X3 (dewan komisaris independen) terhadap Y (kinerja keuangan) sebesar 7,43%. Sisanya ($100\% - 7,43\%$) = 92,57% diterangkan oleh variabel lain diluar model yang mempengaruhi variabel Y misalnya ukuran perusahaan, nilai perusahaan, likuiditas, dan lain sebagainya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh dewan komisaris perempuan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji variabel dewan komisaris perempuan memiliki nilai signifikansi (p -value) $0.399 > 0,05$. Koefisien regresi untuk dewan komisaris perempuan adalah sebesar 1.5722. Nilai p -value yang besar menunjukkan bahwa pengaruh dewan komisaris perempuan terhadap kinerja keuangan tidak signifikan statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perempuan sudah ada di dalam dewan komisaris, kontribusi mereka belum maksimal hanya sebagai pelengkap atau formalitas, bukan benar-benar ikut aktif dalam keputusan penting yang diadakan perusahaan.

Agency theory menjelaskan bahwa dewan komisaris berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris perempuan belum efektif menjadi mekanisme pengawasan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah perempuan dalam dewan komisaris belum otomatis meningkatkan kinerja perusahaan jika tidak disertai pemberian wewenang, ruang partisipasi, dan peran strategis yang memadai. Sejalan dengan pandangan masyarakat luas bahwa kinerja keuangan perusahaan seharusnya hanya dinilai berdasarkan kemampuan individu dan prestasi kerja yang objektif, tanpa memperhatikan faktor jenis kelamin atau keberagaman lainnya.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari Regina Deandra Kusuma (2024), semakin banyak perempuan di dewan komisaris belum tentu secara otomatis meningkatkan kinerja perusahaan, bergantung pada aturan dan budaya organisasi perusahaan, apakah perempuan mempunyai posisi strategis atau hanya simbolis dan apakah mereka benar-benar aktif dalam diskusi penting perusahaan. Disamping itu Gunawan & Wijaya (2021) juga menyatakan bahwa kinerja perusahaan utamanya tidak ditentukan berdasarkan gender dari dewan komisaris melainkan pada karakteristik atau kualitas pribadi yang melekat pada dewan tersebut. Selain itu, alasan bahwa di Indonesia masih banyak perusahaan yang didominasi oleh keluarga dalam posisi dewan komisaris. Hal itu membuat keberadaan perempuan dalam dewan komisaris ditunjuk berdasarkan hubungan keluarga tersebut dan bukan didasarkan atas kemampuan atau keahlian sehingga keberadaan perempuan dalam dewan komisaris tidak berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Keberadaan perempuan dalam dewan komisaris tidak secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan non-keuangan di BEI periode 2020–2024. Dengan kata lain, keberagaman gender di dewan komisaris bukanlah faktor penentu utama bagi kinerja perusahaan, melainkan faktor lain seperti kompetensi, pengalaman, dan peran aktif dalam pengambilan keputusan yang lebih berpengaruh. Maka dari itu, implikasi dari penelitian ini bahwa perusahaan sebaiknya tidak hanya mengejar keberagaman gender sebagai pemenuhan regulasi atau simbol formalitas, tetapi memastikan perempuan yang diangkat memiliki kompetensi dan kewenangan yang cukup untuk berkontribusi pada keputusan strategis.

Dari hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama berbunyi “Dewan komisaris perempuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024” tidak terbukti kebenarannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa Cantika Rosliputri dkk (2024) dan Regina Deandra Kusuma (2024) yang menyatakan bahwa dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh dewan direksi perempuan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji variabel dewan komisaris perempuan memiliki nilai signifikansi (*p-value*) $0,061 > 0,05$. Koefisien regresi untuk dewan direksi perempuan adalah sebesar 3,0262. Nilai *p-value* yang besar menunjukkan bahwa pengaruh dewan direksi perempuan terhadap kinerja keuangan tidak signifikan statistik. Pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa dewan direksi perempuan bukan merupakan faktor utama dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan di direksi saja tidak cukup, yang penting adalah peran aktif, pengaruh dalam keputusan, serta dukungan dari budaya perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa keberagaman gender dapat memperkuat pengambilan keputusan karena perspektif yang lebih beragam, tetapi sejalan dengan temuan Wijaya & Aryanindita (2025), menyatakan perempuan dikenal cenderung berhati-hati dan tidak tergesa-gesa serta lebih ke arah menghindari resiko yang dapat menjatuhkan perusahaan di dunia bisnis membuat perempuan menjadi lebih pasif di dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu keberadaannya tidak meningkatkan dan belum cukup menjadi faktor pendorong kinerja keuangan pada perusahaan. Implikasi dalam penelitian ini, bahwa proporsi direksi perempuan saja belum menjamin peningkatan kinerja, perusahaan perlu menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif perempuan di posisi direksi dan memberikan peran dalam keputusan yang strategis.

Dari hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kedua berbunyi “Dewan direksi perempuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024” tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arifa Cantika Rosliputri dkk (2024), Welen Yulintia dkk (2024), dan Irene Angelina (2023) yang menyatakan bahwa dewan direksi perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi (*p-value*) $0,020 < 0,05$. Koefisien regresi untuk dewan komisaris perempuan adalah sebesar 1,2642. Nilai *p-value* yang kecil menunjukkan bahwa pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan signifikan statistik. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan komisaris independen membantu menciptakan pengawasan yang objektif dan meminimalisasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan *theory agency* karena komisaris independen yang bertindak sebagai wakil dari *stakeholder* untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan terbukti efektif dalam mengawasi manajemen, mencegah perilaku oportunistik, dan menjaga kepentingan semua pemegang saham. Maka dari itu, komisaris independen berperan penting dalam mendorong tata kelola yang baik dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Implikasi dalam penelitian ini bahwa perusahaan perlu mempertahankan bahkan menambah proporsi komisaris independen agar pengawasan terhadap manajemen semakin kuat. Hasil ini memperkuat bukti empiris tentang peran positif komisaris independen sebagai mekanisme *good corporate governance*.

Menurut penelitian Suryandani (2022), dewan komisaris independen berperan penting untuk menjaga perusahaan agar tetap dikelola dengan transparan dan adil. Dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang tidak ada kaitannya langsung dalam operasional sehari-hari perusahaan. Mereka bukan dari manajemen dan tidak memiliki kepentingan pribadi di perusahaan. Maka dari itu, dewan komisaris independen dianggap lebih objektif dalam mengawasi tindakan manajer untuk bertingkah curang atau mengambil keputusan yang menguntungkan salah satu pihak. Komisaris independen juga akan melindungi semua *stakeholder* (pemangku kepentingan) baik pemegang saham mayoritas maupun minoritas, karena harus bersifat netral tidak berpihak ke salah satu pihak. Maka dari itu, karena adanya pengawasan yang objektif dan keputusan yang lebih adil, perusahaan akan lebih fokus mencapai tujuan perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil pembahasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024” terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini didukung oleh Arifa Cantika Rosliputri dkk (2024), Fitriya Sari dkk (2024), Regina Deandra Kusuma (2024), Malvin Hariman Harijanto dkk (2023), Dan Yan Christianto Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 yang berbunyi “Dewan Komisaris Perempuan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024” tidak terbukti kebenarannya.

2. Hipotesis 2 yang berbunyi “Dewan Direksi Perempuan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024” tidak terbukti kebenarannya.
3. Hipotesis 3 yang berbunyi “Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024” terbukti kebenarannya.

SARAN

Adapun saran yang diberikan peneliti kepada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hendaknya menciptakan budaya organisasi yang mendorong adanya keberagaman yang memiliki kemampuan individu baik dan mempunyai prestasi yang objektif. Karena keberagaman gender menciptakan perspektif yang lebih luas, pengambilan keputusan yang inklusif, serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan publik.
2. Bagi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memastikan proporsi dewan komisaris independen sesuai aturan hukum perundang-undangan dan memberikan peran yang strategis kepada mereka dalam mengawasi jalannya manajemen secara objektif dan akuntabel. Selain itu juga diperlukan peran aktif dewan direksi dan komisaris perempuan dalam keputusan penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan tahun penelitian yang lebih terbaru, menggunakan sektor lain yang berbeda dengan peneliti, dan menggunakan variabel-variabel lain agar menambah sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 89–100.
- Agustin, M., & Deliana, M. (2023). A Review Gender diversity dan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap financial performance. *Journal Business Administration: Entrepreneurship and Creative Industry*, 2(2), 96–103.
- Agustiningsih, S.R., Sulistyarningsih, C.R., & Purwanto. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, .
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2015). Cara cerdas menguasai Eviews. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Angelina, I. (2023). Pengaruh Proporsi Gender Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Family Control terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Innovative: Journal Of Social*

Pengaruh Board Gender Diversity dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

(Lutvyana, et al.)

- Science Research*, 3(4), 4488–4503.
- Anggraini, F., Annisa, A., & Zefriyenni, Z. (2023). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, dan Earnings Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 437–449.
- Anizar, S., Anastasia, M., Rahman, A., & Yanti, J. B. (2023). Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 156–163.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Corporate Governance: Teori Dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh keragaman gender pada dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap manajemen laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, V., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan, Komite Audit Serta Dewan Direksi Perempuan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 61–69. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3563>
- Hariyanto, M. H., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 473–484.
- Hassan, R., Marimuthu, M. (2016). *Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value: Examining Large Companies Using Panel Data Approach* (Vol. 36, 1).
- Helmi, S. (n.d.). *Manajemen Perusahaan - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=iq6mEAAAQBAJ>
- IBCWE, B. R. & A. (2022). Census on Woman in Executive Leadership Team in IDX200 Companies. *Census On Woman in Executive Leadership Team in IDX200 Companies*.
- Ikhyanuddin, I. (2021). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 219–227.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2).
- Istiqomah, A. A., & Riharjo, I. B. (2023). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada Group.
- Krisyadi, R., & Anastasya, A. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Capital Structure, Dan Gender Diversity Terhadap Firm Performance. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(1), 29–42.
- Kusuma, R. D. (2024). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Struktur Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(1), 108–123.
- Lerinsa, F. (2021). Potensi kebangkrutan suatu perusahaan akibat mismanajemen. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 66–73.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210.
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi

- Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.
- Liem, A. S. (2023). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1445–1459.
- Lisaime, L., & Sri, D. (2018). Analisis pengaruh diversitas gender, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 64–83.
- Lo, A., Liei, K., Valencia, S., & Meridien, C. (2023). Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Study Meta Analysis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(3), 200–208.
- Lubis, N. R. H., Syahyunan, S., & Azhmy, M. F. (2022). Pengaruh keberagaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 107–125.
- M, H. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. UPPSTIM YKPN.
- Magdalena, M., & Hemlina, M. R. A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 78–88.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Nasution, N. S., Putri, E. A., & Suseno, G. (2025). Pengaruh Anggota Dewan Direksi Perempuan Dan Perusahaan Keluarga Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Daya Saing*, 11(1), 9–15.
- Nopriani, T., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan real estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(5), 22–33.
- Nugroho, S. D., & Jayanti, F. D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 9–22.
- Permana, Y., Intani, M., & Putri, D. (2024). Pengaruh ROA, ROI, Dan EPS terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Cheoron Pokphand Indonesia. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 15(6), 305–313.
- Pramudityo, W. A. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880.
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono, S. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 5755–5769.
- Pratama, B. (2020). *Corporate Governance: Teori, Perspektif, dan Praktik*. UM Purwokerto Press.
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84.
- Rahma, S. N., & Mawardi, W. (2023). Pengaruh Board Diversity Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021). *Diponegoro Journal of Management*, 12(2).
- Rahmayanti, E. (2024). Gender, Dividen Tunai Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Krisis Covid-19. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 203–216.
- Rattu, A. G. (2021). Tinjauan Yuridis Tanggung Jawab Dewan Komisaris Sebagai Organ Perseroan



- Terbatas Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *LEX PRIVATUM*, 9(6).
- Riahman Damanik, E., & Purnamasari, A. (n.d.). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). In *Journal Intelektual 2022* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/23>
- Rimbawan, T., Susantiaji, A., & Hermanyanti, A. W. (2023). Pengaruh Pemimpin Perempuan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 15(1), 49–63.
- Rini Astuti, B. R. K. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan (A. Masruroh (Ed.))*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rosliputri, A. C., & Hudaya, R. (2020). The Influence of Board Gender Diversity on Financial. *Business and Quality Research*, 02(01), 78–91.
- Samudra, G. D. (2021). Gender diversity dan good corporate governance terhadap financial distress. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 52–60.
- Sari, F., Indriyani, R., & Suyatno, M. F. (2024). Pengaruh Good Corporate Governace (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(2), 308–324.
- Setiawan, Y. C. (2023). Peranan Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Female Commissioners pada Financial Performance. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Suri, A. G., Febrianto, R., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Proporsi Wanita pada Dewan Komisaris dan Direksi serta Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba Riil. *InFestasi*, 19(1), 1–12.
- Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Tampubolon, P. R. M. M., & Rohman, A. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040.
- Tranggono, M. M., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Non-keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *CALYPTRA*, 7(1), 2028–2049.
- Valentinus, B., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan, Dewan Direksi Perempuan, dan Komite Audit Perempuan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 61–69.
- Wandari, R., & Djazuli, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(3), 209–222.
- Wijaya, C. W., & Aryanindita, G. P. (2025). *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA) Analisis Keragaman Gender Dewan Direksi dan Manajemen Laba pada Kinerja Keuangan*. XIX(1), 3046–7977.
- Winantian, R. N. N. (2024). Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi



- Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(01), 1–12.
- Wulandari, R., Tumirin, T., & Suwandi, S. (2018). Good Corporate Governance dan Kinerja Non Keuangan. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(2), 160–171.
- Yulintia, W., & Usman, B. (2024). Pengaruh Female On Board Dan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen Dinamis*, 6(2).
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023a). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3).
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023b). The Effect of the Board of Directors, Board of Commissioners, Independent Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, and Institutional Ownership on Financial Performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–14.
- Zahidi, S. (2023). *Global Gender Gap Report 2023*.